

## Internalisasi *Golden Habits* (Pembiasaan Ibadah) dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong Kabupaten Sragen

Faza Sukma Aulia<sup>1</sup>, Wachidi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, Sukoharjo, Indonesia

✉ Email korespondensi: [fzasukma14@gmail.com](mailto:fzasukma14@gmail.com)

**Abstrak.** Salah satu cara membangun bangsa yang berkarakter adalah dengan adanya sekolah yang memiliki keunggulan dengan memperhatikan karakter siswa. SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong hadir dengan visi dan misi salah satunya adalah membangun akhlak yang *qur'ani*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan materi, mendeskripsikan cara menginternalisasi, menganalisis dampak, dan menganalisis kendala *Golden Habits* dalam pembentukan karakter siswa di SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dua guru ISMUBA, tiga siswa, dan dua wali murid SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Teknik keabsahan datanya yaitu triangulasi sumber dan teknik. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah materi dalam internalisasi *Golden Habits* adalah ibadah wajib, ibadah sunah, tilawah, dan pidato/muhadharah, cara menginternalisasi *Golden Habits* yaitu dengan sosialisasi, memberikan motivasi, teladan, controlling, dan reward berupa rapor ibadah, dampak penerapan *Golden Habits* dalam pembentukan karakter siswa adalah terbangunnya karakter mandiri, tanggung jawab, disiplin, jujur, produktif, dan religius. Kendala pada penerapan *Golden Habits*, faktor internalnya adalah kebiasaan yang dilakukan, malas, dan karakter yang bermacam-macam. Sedangkan faktor eksternalnya berasal dari lingkungan keluarga, pertemanan atau sosial, dan media sosial.

**Kata kunci:** Karakter; pembiasaan; ibadah.



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan konstruksi sosial yang dirancang untuk membimbing generasi baru menuju kemajuan dalam bidang tertentu berdasarkan keterampilan yang berharga untuk mencapai tingkat kemajuan tertinggi. Selain berfungsi menambah sebuah ilmu, pendidikan juga memiliki peran untuk membentuk karakter, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk hidup dalam bermasyarakat. Pendidikan dipersiapkan untuk membangun individu supaya memiliki fungsi yang baik dalam berbagai peran sosial, serta memberikan kontribusi yang positif dalam perkembangan masyarakat. Hal tersebut berkenaan dengan manusia ialah makhluk sosial yang saling bergantung satu sama lain sehingga harus mampu menyesuaikan dan membawa hal-hal yang positif dalam masyarakat.

Thomas Lickona (1991) berpendapat bahwa pendidikan memengaruhi karakter seseorang melalui instruksi moral, dengan hasil yang terlihat dalam perilaku nyata mereka, seperti kebaikan, integritas, akuntabilitas, pertimbangan terhadap hak orang lain, ketekunan, dan banyak lagi. Pendidikan karakter mencakup semua tindakan yang dilakukan oleh guru yang dapat berdampak pada perkembangan karakter siswa. Hal tersebut memperlihatkan pentingnya pendidikan karakter yang ditanamkan pada peserta didik akan berpengaruh pada kebiasaan sehari-harinya. Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbang) Pendidikan Agama dan Keagamaan melakukan survei karakter siswa pada tahun 2021 kemudian mendapatkan hasil angka indeks yang lebih rendah jika dibandingkan hasil indeks pada tahun sebelumnya. Indeks karakter siswa terdapat pada angka 69,52, turun dua poin dari angka indikatif tahun sebelumnya yaitu 71,41. Hasil tersebut menurun salah satunya disebabkan oleh pandemi covid-19 pada 2019 lalu karena adanya perubahan yang biasanya pendidikan yang dilakukan di sekolah berubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau berlangsung dari rumah, oleh karenanya pengembangan karakter penting melalui budaya sekolah sebagai alternatif pembelajaran konvensional yang biasanya dilaksanakan. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter bersifat strategis dan sebagai landasan utama dalam meningkatkan daya saing bangsa.

Karakter religius menurut Glock dan Stark merupakan suatu pengabdian spiritual masing-masing manusia diamati melalui tindakan yang berhubungan dengan agama atau keyakinan seseorang. Kebiasaan yang berhubungan dengan agama wajib ditekankan pada peserta didik, sebab itu merupakan landasan dan pondasi dalam berperilaku, karena seharusnya semakin kuat religiusitasnya semakin baik pula perilakunya. Dasar karakter religius itu sendiri apabila ditanamkan pada diri masing-masing siswa dengan kuat akan menciptakan karakter yang mencerminkan kasih sayang dan kepedulian terhadap orang-orang di sekitar. Hal ini terjadi karena masing-masing keyakinan tentu saja menganjurkan akhlak yang baik dan moral yang tinggi. Pernyataan ini lebih lanjut



menegaskan bahwa keluarga memiliki pengaruh penting dalam mengembangkan moral anak. Di saat yang sama, merupakan tugas semua guru di sekolah untuk menanamkan nilai-nilai etika kepada siswa. Prinsip-prinsip agama yang ditanamkan oleh para pendidik di sekolah dari generasi ke generasi tertanam kuat di hati setiap individu. Prinsip-prinsip spiritual ini, tentu saja, mencakup nilai-nilai pendidikan karakter yang pada akhirnya akan memberdayakan setiap siswa. Hurlock mengategorikan masa remaja menjadi dua tahap yaitu masa awal remaja, yang diawali pada usia 11-12 tahun dan berakhir pada usia 16-17 tahun, dan masa akhir remaja, yang diawali sekitar usia 16-17 tahun dan berakhir sekitar usia 18 tahun. Masa remaja adalah fase kehidupan yang signifikan, ditandai dengan transisi, perubahan, tantangan, eksplorasi identitas, ketakutan, dan pintu gerbang menuju masa dewasa. Emosi tidak stabil yang dialami remaja terkadang membawa dampak negatif dan positif, dampak negatifnya adalah menyulitkan bagi individu maupun orang tua sedangkan dampak positifnya yaitu suatu proses belajar dalam menemukan identitas diri.

Penelitian oleh Selly Sonia, Tajuddin Nur, dan Yayat Herdiana yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Metode Pembiasaan di MTs Al-Fathimiyah Karawang” menghasilkan bahwa metode pembiasaan guna mengembangkan karakter religius siswa melalui teknik pembiasaan di MTs Al-Fathimiyah Karawang yaitu 5S (sapa, salam, senyum, sopan, santun), pembiasaan bersikap jujur, disiplin, literasi Al-Qur’an, dan ibadah salat. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa selain melakukan kegiatan pembelajaran yang baik, sekolah juga harus menerapkan pembiasaan-pembiasaan baik untuk mengantisipasi perilaku penyimpangan siswa. Sekolah berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik, terutama karakter keagamaannya yang berperan sebagai pijakan inti pendidikan karakter karena berbasis pada agama. Hal ini mempunyai alasan untuk mencegah perbuatan menyimpang yang dilakukan oleh para siswa. Setiap lembaga sekolah mempunyai strategi sendiri dalam menanamkan karakter religius pada siswa. Pembentukan karakter ini bisa dimulai dari pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan di sekolah.

SMP Al Qolam Muhammadiyah adalah sekolah menengah pertama yang terletak di Jalan Sukowati KM. 01, Gemolong, Dusun 2, Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Sekolah formal ini memiliki program unggulan yakni gobit atau *Golden Habits* yakni program pembiasaan ibadah, akhlak, atau sikap siswa. Sekolah merupakan tempat menuntut ilmu serta berperan juga sebagai sarana dalam membangun kebiasaan-kebiasaan baik siswa terutama pada karakter religius. Setiap individu, perlu penguatan dalam agamanya supaya terhindar dari perbuatan-perbuatan menyimpang, apalagi ketika merasa tidak diawasi secara langsung oleh guru di sekolah. Berkenaan dengan hal tersebut, yakni mencegah perbuatan menyimpang siswa SMP, maka penulis tertarik



dengan judul “*Internalisasi Golden Habits (Pembiasaan Ibadah) Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong Kabupaten Sragen*”. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan materi, cara menerapkan, dampak, dan kendala internalisasi *Golden Habits* dalam pembentukan karakter siswa di SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan, dengan pendekatan penelitian studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dua guru ISMUBA, tiga orang siswa, dan dua orang tua siswa. Instrument penelitian adalah peneliti sendiri. Penelitian ini dilakukan di SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong, namun untuk dua orang tua siswa dilakukan di rumah masing-masing narasumber. Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini yaitu wawancara kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dua guru ISMUBA, tiga orang siswa, serta dua orang tua siswa. Sedangkan data sekunder penelitian ini di antaranya adalah visi dan misi sekolah, rapor ibadah siswa, data jumlah siswa, data jumlah guru, data sarana dan prasarana sekolah, jurnal-jurnal yang berkaitan dengan pembiasaan karakter siswa, buku tentang karakter siswa, serta artikel ilmiah tambahan yang berhubungan dengan subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan Teknik. Teknik analisis data menggunakan Teknik analisis data interaktif Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL

*Golden Habits* adalah sebuah pembiasaan yang bersumber dari tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat. Hal ini juga merupakan wujud dari ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab) berbasis aktivitas seperti yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan yang berasal dari Muhammadiyah yaitu Bapak Abdul Mukti. Berdasarkan pada wawancara dengan kepala sekolah “Nilai-nilai atau materi apa saja yang ada di *Golden Habits*, secara garis besar ada ibadah wajib dan sunah. Ibadah wajib itu ya salat fardu lima waktu. Untuk yang laki-laki kita tekankan salat berjemaah di masjid, sedangkan untuk perempuan kita tekankan pada tepat waktu. Kemudian ada salat sunah, seperti salat duha, tahajud, rawatib, dan witr. Ada juga tilawah atau membaca Al-Qur’an, membaca surah Al Kahfi. Puasa sunah sangat dianjurkan, lalu ada kajian juga seperti kajian ahad pagi, harapannya untuk ini anak-anak datang bersama orang tuanya. Selain tentang salat dan ibadah sunah lain, *Golden Habits* juga terdapat



membantu orang tua, kegiatan masyarakat, dan literasi atau membaca buku". Jadi, *Golden Habits* selain pada pembiasaan ibadah juga terkait pembiasaan adab atau perbuatan-perbuatan yang sangat mungkin dilakukan selain di sekolah, tentunya dengan harapan pembiasaan baik tersebut akan tertanam dalam diri siswa meskipun sudah tidak bersekolah di SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong lagi. Selain pada pembiasaan ibadah-ibadah yang bersifat wajib dan sunah, pembiasaan terkait adab juga ditekankan di SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong.

*Golden Habits* adalah pembiasaan-pembiasaan yang didalamnya membutuhkan proses untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan, yaitu tertanam pada diri siswa. Beragam cara atau upaya untuk mengenalkan dan menanamkan pembiasaan tersebut kepada para siswa. Hal tersebut terbagi menjadi beberapa bagian, yang pertama yaitu adanya sosialisasi untuk siswa baru. Wawancara dengan waka kurikulum yaitu "Ketika pendaftaran atau wawancara pada tes masuk, sekolah sudah memberikan penjelasan tentang kegiatan-kegiatan apa saja yang ada di sekolah. Tidak hanya kepada siswa, namun juga kepada orang tua, tujuannya supaya keduanya mengetahui apa saja yang akan dilakukan selama di sekolah ini. Kemudian, ketika *awwalussanah* atau tahun ajaran baru ada sosialisasi program-program sekolah, nah di situ nanti ada yang namanya simulasi. Anak-anak juga diberikan pemahaman tentang pembiasaan apa saja yang dilakukan di sekolah mulai dari datang sampai pulang". Selain sosialisasi terdapat juga *controlling*. *Controlling* merupakan salah satu cara dengan mengingatkan dan memberikan perhatian kepada siswa, supaya siswa tidak merasa dilepas atau dibiarkan saja ketika diberikan suatu amanah.

Selanjutnya terdapat motivasi berdasarkan pada wawancara dengan guru ISMUBA "Kita sebagai guru ya harus pandai dan pintar dalam menyisipkan sesuatu begitu ketika dalam pembelajaran, jadi selain mengajar materi kita juga mengingatkan hal-hal yang baik ya salah satunya *Golden Habits* tersebut. Maksud dari menyisipkan itu adalah memberikan motivasi begitu, anak-anak kan masih suka malas atau lupa atau ada lah yang kegiatannya tidak dilakukan, jadi kita beri motivasi, kita tanya kenapa tidak melakukan, jadi pakai pendekatan juga". Motivasi adalah cara yang sering dilakukan oleh para guru untuk mengingatkan kepada siswa-siswanya yang mempunyai harapan memberikan semangat serta merasa diperhatikan. Cara terakhir yang dilakukan menurut wawancara dengan para narasumber adalah adanya rapor ibadah siswa, sesuai yang disampaikan oleh waka kesiswaan "Jika di awal kita ada sosialisasi terkait *Golden Habits* ini, ketika di akhir semester kita ada yang namanya rapor ibadah. Jadi, adanya rapor ibadah ini merupakan salah satu reward, hadiah, atau nilai yang didapat oleh para siswa setelah melakukan *Golden Habits*. Rapor ibadah ini berfungsi untuk menambah poin, ketika nilai di rapor yang didapat bagus itu bisa menambah nilai untuk di rapor



pendidikan, namun jika nilainya cukup itu tidak akan mengurangi nilai di rapor pendidikan, begitu. Nanti ketika pembagian rapor semesteran itu, rapor Golden Habits dibagikan dalam bentuk file pdf, jadi langsung dikirimkan melalui nomor WhatsApp para wali siswa.”

Dampak internalisasi *Golden Habits* dalam pembentukan karakter siswa di SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong di antaranya adalah produktif. Produktif sendiri mempunyai makna menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Produktif yang dimaksud adalah siswa merasa menghasilkan kegiatan yang bermanfaat seperti membantu orang tua, membaca buku, salat berjamaah untuk yang laki-laki dan tepat waktu untuk perempuan, melaksanakan salat sunah, membaca Al-Qur’an, dan kegiatan lain yang tercantum maupun yang tidak tercantum di buku *mutaba’ah*. Selain hal itu, siswa merasakan lebih disiplin ketika ada program *Golden Habits*. Selain disiplin, karakter tanggung jawab, kejujuran, mandiri, dan religius juga terbentuk dengan adanya program *Golden Habits* ini.

Kendala dalam pelaksanaannya, pertama berasal dari dukungan orang tua. Hal tersebut mempunyai dampak yang besar ketika anak melakukan pembiasaan-pembiasaan ibadah di rumah. Jadi, sangat dibutuhkan kerja sama antara guru dan orang tua supaya anak merasa tetap dikontrol. Kemudian terkadang masih ada rasa malas, kurang konsisten, kesadaran anak yang berbeda-beda, karakter yang berbagai macam, kebiasaan yang dilakukan, serta terkadang kejujuran menjadi kendala dalam pelaksanaan program ini. Faktor lingkungan pun mempunyai pengaruh yang besar dalam penerapan *Golden Habits* ini, seperti lingkungan keluarga, pertemanan, dan media sosial.

## PEMBAHASAN

*Golden Habits* adalah sebuah program sekolah berupa sebuah pembiasaan-pembiasaan yang bertujuan untuk membentuk sebuah karakter siswa. Ketika menerapkan atau memulai sebuah program pembiasaan tidak bisa langsung dilakukan tanpa adanya pengenalan dan pemahaman terkait program tersebut. materi internalisasi *Golden Habits* di SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong terdapat dua macam yaitu ibadah wajib dan sunah. Ibadah wajib adalah jenis ibadah yang harus dilakukan, contohnya salat lima waktu. Pada penerapan pembiasaan ini antara laki-laki dan Perempuan lumayan dibedakan, untuk laki-laki sangat dianjurkan salat berjamaah di masjid sedangkan perempuan diutamakan ketepatan waktu dalam menunaikan salat. Sedangkan Ibadah sunah merupakan ibadah yang tidak diwajibkan namun dianjurkan untuk dilakukan. Ibadah sunah pada penerapan *Golden Habits* ini meliputi salat sunah seperti salat tahajud, witr, duha, rawatib, membaca Al-Qur’an, membantu orang tua, menghadiri kajian, membaca buku, melakukan adab-adab yang dianjurkan dalam Islam,



dan puasa sunah. Selain ibadah, pembiasaan-pembiasaan baik juga diterapkan seperti budaya mengantre, membiasakan 5 S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan, Santun), menghormati kepada yang lebih tua, *Muhadharah* atau pidato setelah salat duhur, dan lainnya.

Internalisasi *Golden Habits* adalah salah satu upaya untuk mencapai visi sekolah yakni terwujudnya generasi Qur'ani yang berkemajuan, mandiri, kreatif, kritis, peduli, dan berprestasi. Untuk mencapai tujuan sebuah program sekolah harus mempunyai cara, strategi, atau taktik yang mudah untuk dilakukan. Cara pertama yaitu dengan sosialisasi, Sosialisasi di sini yang dimaksud yaitu pengenalan *Golden Habits* atau program pembiasaan kepada siswa khususnya pada tahun ajaran baru. Pada *awwalusannah* siswa dikenalkan dengan program-program yang ada di sekolah dan pembiasaan apa saja yang dilakukan dari datang sampai pulang. Sosialisasi merupakan langkah awal sekolah dalam mengenalkan suatu program kepada para siswa, sehingga setelah mengenal dan mengetahui, siswa bisa menerapkannya perlahan-lahan hingga menjadi suatu kebiasaan. Kemudian teladan, alasannya karena dengan memberikan contoh dahulu anak merasa lebih paham dan merasa tidak hanya diperintah namun juga merasa ada temannya. Maksud dari ada teman yaitu anak mempunyai contoh yang nyata ketika melakukan sesuatu dan tidak merasa sendiri. Teladan ini dianggap cara yang efektif, dengan alasan anak cenderung mudah untuk meniru apa yang dilakukan oleh orang tua atau guru sehingga dalam melaksanakan pembiasaan tersebut anak merasa lebih mudah memahami dan termotivasi.

Ketiga yaitu *controlling*, Dengan cara ini, diharapkan siswa merasa bertanggung jawab untuk melakukan pembiasaan dan mengisi di buku *mutaba'ah* yang telah disediakan oleh sekolah. Buku tersebut nantinya akan dicek satu minggu sekali setiap hari Jumat ketika kegiatan TTM (Tilawah Tahfiz Murajaah) berlangsung. Jadi, ketika ada anak yang tidak mengisi akan ditanya oleh pengampunya masing-masing. Salah satu fungsi *checking* tersebut untuk mengontrol pembiasaan anak sehingga tidak merasa dibiarkan begitu saja. Selanjutnya ada motivasi, Motivasi adalah salah satu cara menyalurkan semangat yang diharapkan akan bertahan lama serta mengarahkan ke jalan yang benar. Maksudnya adalah supaya ketika ada rasa malas untuk melakukan suatu pembiasaan, setelah diberikan motivasi anak akan semangat kembali dan mengingat apa yang telah disampaikan oleh guru. Motivasi bisa berasal dari dua sumber yaitu motivasi intrinsik (berasal dari dalam diri) dan ekstrinsik (berasal dari luar diri). Motivasi yang disampaikan oleh guru tersebut merupakan contoh dari motivasi ekstrinsik karena bersumber dari luar. Hal tersebut bisa menggerakkan apa yang ada di dalam diri sehingga mempunyai keinginan untuk berubah. Terakhir ada *reward* berupa rapor ibadah, yang berfungsi untuk merekap dan memberikan nilai yang sesuai dengan



pembiasaan-pembiasaan apa saja yang sudah dilakukan berdasarkan apa yang tertulis di buku *mutaba'ah*. Wujud dari *reward* ini adalah penambahan poin di rapor pendidikan ketika nilai rapor ibadahnya bagus, tetapi jika nilai di rapor ibadahnya kurang, hal tersebut tidak mengurangi nilai yang ada pada rapor pendidikan.

Internalisasi sebuah program di sekolah tentunya mempunyai tujuan yang pasti, begitu juga dengan Golden Habits di SMP Al Qolam ini. Tujuan atau dampak pada Golden Habits sangat beragam, seperti yang sudah didapatkan setelah wawancara dengan para narasumber. Dampak yang dihasilkan dari internalisasi ini ternyata tidak hanya siswa yang merasakan, namun sebagai orang tua dan guru turut merasakan dampak internalisasinya. Program Golden Habits ini bagus karena membantu orang tua dalam mengontrol anak terutama ibadahnya, jadi ketika ada program ini anak menjadi lebih tanggung jawab, jujur, dan disiplin. Kemudian untuk guru, menjadi lebih termotivasi untuk memberi contoh yang baik. Jadi, sebelum guru menyuruh siswa untuk melakukan ibadah-ibadah sunah maupun wajib terutama yang tertera di buku *mutaba'ah*, guru melakukannya terlebih dahulu supaya bisa menjadi contoh yang baik. Sedangkan, untuk siswa sendiri merasa lebih produktif karena ketika di rumah, mereka merasa harus melakukan sesuatu supaya buku *mutaba'ah* terisi. Hal itu menjadi salah satu motivasi siswa dalam melakukan pembiasaan-pembiasaan meskipun sedang tidak berada di lingkungan sekolah.

Karakter siswa tidak terbentuk secara cepat, melainkan membutuhkan proses dan waktu yang cukup lama untuk membentuk sebuah pembiasaan yang memengaruhi pada karakter siswa. Pembiasaan dalam membentuk karakter siswa tersebut tidak hanya dibangun dan dilakukan di sekolah, namun juga di rumah. Jadi, sangat dibutuhkan kerja sama antara orang tua dan guru. Dengan dukungan dari lingkungan siswa tumbuh dan sehari-hari berada di sekitarnya, maka dengan lingkungan yang baik akan semakin banyak dukungan yang dirasakan oleh siswa.

Pada setiap pelaksanaan program sekolah tidak mungkin 100% berjalan dengan lancar, pasti terdapat kendala karena yang menjalankan program tersebut adalah manusia yang sifatnya dinamis, bukan mesin yang bisa diatur sesuai kemauan manusia. Kendala tidak hanya datang dari satu sumber saja, namun terdapat faktor yang mempengaruhi kendala ada dua macam yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor internal adalah segala faktor yang bersumber dari dalam dirinya, sehingga tidak dipengaruhi oleh hal-hal yang berada di luar diri. Sedangkan, faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri dan hal tersebut mempunyai pengaruh terhadap apa yang dilakukannya. Faktor internalnya adalah kurang tertib, kejujuran, malas/tidak konsisten, Tingkat kesadaran yang berbeda-beda, kebiasaan, dan karakter yang



bermacam-macam. Sedangkan faktor eksternalnya berasal dari lingkungan keluarga, pertemanan, dan media sosial.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, kesimpulan yang didapat dari penelitian ini di antaranya materi internalisasi *Golden Habits* di SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong mencakup ibadah wajib, ibadah sunah, serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Cara menginternalisasikan *Golden Habits* di SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong adalah dengan sosialisasi, memberikan teladan, *controlling*, pemberian motivasi, dan *reward*. Dampak internalisasi *Golden Habits* di SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong yaitu terbentuknya karakter dan juga pembiasaan produktif, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, pembekalan untuk kemandirian/mandiri, dan religius. Kendala yang ada pada internalisasi *Golden Habits* di SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong berasal dari dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internalnya adalah kurang tertib, kejujuran, malas/tidak konsisten, tingkat kesadaran anak yang berbeda-beda, kebiasaan, dan karakter yang bermacam-macam. Sedangkan faktor eksternalnya berasal dari lingkungan keluarga, pertemanan/sosial, dan media sosial.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung selama penelitian ini berlangsung, pertama kepada kedua orang tua dan keluarga, terima kasih atas segala doa dan dukungannya, kemudian kepada para warga sekolah SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong Kabupaten Sragen yang telah membantu penulis, kepada dosen pembimbing yang telah memberikan saran, arahan, dan kritikan sehingga penelitian ini berjalan dengan hasil sebagaimana mestinya, serta pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Gunawan, Heri. "Pendidikan Karakter, Konsep, Dan Implementasi," 22. Bandung: Alfabeta, 2014.
- [2] H. E. Mulyasa. "Manajemen Pendidikan Karakter," 167. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- [3] Koesoema Doni. Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global. Jakarta: Grasindo, 2010.



- [4] Prof. Dr. Lexy J, Moleong. "Metodologi Penelitian Kualitatif," 132. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- [5] Naamy, Nazar. "Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya." Mataram: Sanabil, 2018.
- [6] Lickona, Thomas. Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Untuk Mendidik Anak-Anak Yang Baik Dan Cerdas. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- [7] Sonia, Selly, Tajuddin Nur, and Yayat Herdiana. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Metode Pembiasaan Di MTs Al-Fathimiyah Karawang." FONDATIA 6, no. 3 (September 1, 2022): 702–13. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.2049>.
- [8] Utami, Shanty Riza, and Syahrullah Syahrullah. "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembinaan Karakter Siswa (Survey Siswa Di SMKN 71 Jakarta Timur)." Jurnal Ilmiah Mandala Education 9, no. 3 (August 26, 2023). <https://doi.org/10.58258/JIME.V9I3.5721>.
- [9] Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan 2, no. 3 (2024): 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.
- [10] Ihsanti, F N. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Pembacaan Asmaul Husna Di SMP Sultan Agung Seyegan Sleman." Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 9, no. 3 (2023): 1363–73. [https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v9i3.600](https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i3.600).

